

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kemampuan penalaran matematis siswa SMP yang memiliki gaya belajar auditorial ditinjau dari perspektif *gender* diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan penalaran matematis siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial (S3) mampu memenuhi indikator mengidentifikasi contoh dan anti contoh, menggunakan pola hubungan untuk membuat generalisasi dan memeriksa kesahihan suatu argumen. (S4) mampu memenuhi indikator mengidentifikasi contoh dan anti contoh dan memberikan alasan terhadap kebenaran solusi. (S6) hanya mampu memenuhi indikator memeriksa kesahihan argumen. (S10) hanya mampu memenuhi indikator mengajukan dugaan. (S14) hanya mampu memenuhi indikator mengajukan dugaan.
2. Kemampuan penalaran matematis siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial berdasarkan *gender*.
  - a. Siswa laki-laki (S3) mampu mengidentifikasi contoh dan anti contoh, selain itu (S3) juga mampu menggunakan pola hubungan untuk membuat generalisasi dan memeriksa kesahihan suatu argumen. Namun (S3) belum mampu mengajukan dugaan dan memberikan alasan terhadap kebenaran solusi. Ketika menyelesaikan tes kemampuan penalaran matematis, siswa laki-laki (S3) menjawab secara detail dan teliti, sedangkan untuk soal yang tidak dapat diselesaikan, (S3) hanya menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakannya saja.
  - b. Siswa perempuan (S4) mampu mengidentifikasi contoh dan anti contoh, selain itu (S4) juga mampu memberikan alasan terhadap kebenaran solusi. Namun (S4) belum mampu menggunakan pola untuk membuat generalisasi, memeriksa kesahihan argumen dan mengajukan dugaan. Ketika menyelesaikan tes kemampuan penalaran matematis, siswa perempuan (S4) cenderung ceroboh dan

kurang teliti, sedangkan untuk soal yang tidak dapat diselesaikan (S4) tidak berusaha untuk menyelesaikannya dan memilih untuk mengosongkan jawabannya. (S6) dan (S14) hanya mampu memeriksa kesahihan argumen. Kemudian (S10) hanya mampu mengajukan dugaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa laki-laki lebih unggul dibandingkan siswa perempuan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kemampuan penalaran matematis siswa SMP ditinjau dari gaya belajar auditorial dan perspektif *gender* diperoleh saran sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada laki-laki maupun perempuan dengan gaya belajar auditorial yang mampu memenuhi keseluruhan indikator penalaran matematis. Suasana belajar yang nyaman harus diciptakan di dalam kelas agar siswa lebih konsentrasi dan memahami materi pembelajaran
2. Jika siswa laki-laki lebih dominan di dalam kelas maka model ekspositori cocok digunakan pada saat materi kubus dan balok, karena berdasarkan kesimpulan penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa laki-laki dengan gaya belajar auditorial kemampuan penalarannya lebih unggul dibandingkan siswa perempuan.